

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **1.1. Kesimpulan**

Pandangan Islam sesuai Al-Qur'an dan Hadist sangat menekankan pentingnya pendidikan tanpa membedakan manusia. Kewajiban menuntut ilmu tidak terbatas hanya bagi sebagian atau golongan tertentu saja akan tetapi wajib bagi seluruh penganut Islam baik laki-laki, perempuan, disabilitas maupun nondisabilitas.

Paradigma pendidikan islam memandang pendidikan bagi disabilitas perlu memiliki hak yang sama, meskipun kemampuan disabilitas itu beragam. Untuk itu pendidikan inklusif dalam pandangan Islam merupakan suatu cara implementasi pendidikan yang baik yang dapat memberikan keuntungan bagi setiap orang, bukan hanya anak-anak yang diberikan label sebagai individu yang memiliki suatu perbedaan.

Allah menciptakan manusia berbeda satu sama lainnya agar saling berhubungan dalam rangka saling membutuhkan. Pendidikan inklusif merupakan ideologi yang lazim kita raih. Sehingga konsekuensi dari pandangan bahwa pendidikan inklusif itu sebagai ideologi dan cita-cita, bukan sebagai modal maka akan terjadi keragaman dalam implementasinya, antara daerah yang satu dengan daerah yang lain, bahkan sekolah yang satu dengan sekolah yang lain. Dengan demikian, berarti pendidikan inklusif adalah pendidikan yang merangkul semua anak tanpa terkecuali

Hal ini sejalan dengan hukum Islam dalam hal melaksanakan kewajiban terhadap Allah SWT. Karena setiap manusia memiliki hak dan kewajiban yang sama. Maka tugas fungsional ini dibebankan kepada manusia yang telah memenuhi syarat taklif (tanggung jawab beribadah) yakni memiliki akal atau kesadaran dan memiliki kemampuan. Karena dengan kesadaran ini manusia mampu memilih mana yang benar mana yang salah, sehingga perbuatan manusia mukallaf (yang dibebani tugas ibadah) terikat dengan hukum.

Dalam perspektif Islam tentang paradigma pendidikan inklusif juga memiliki relevansi terhadap nilai-nilai prinsip dasar inklusif, termasuk

didalamnya tentang layanan pendidikan inklusif yang bisa diaplikasikan pada layanan di lapangan oleh para penggiat pendidikan inklusif seperti pemangku kebijakan, guru dan orang tua dalam meningkatkan pelaksanaan pendidikan inklusif yang sesuai dengan syariat Islam.

Untuk itu sebagai pendidik di lingkungan pendidikan inklusif yang memberikan hak pendidikan terhadap disabilitas, juga memiliki kewajiban memberikan hak sama terhadap kewajiban beribadah kepada Allah SWT. Selain itu konsep pendidikan dalam islam yang mengajarkan bagaimana seharusnya bersikap baik antar sesama dengan saling menghargai perbedaan dan tidak menjelekkkan satu sama lain.

Al-Qur'an tidak memaksa untuk beribadah secara normal untuk seseorang yang memang tak mampu melakukannya. Karena kesempurnaan fisik bukanlah hal yang menjamin ketakwaannya kepada Allah SWT. Namun, bisa jadi mereka yang memiliki kekurangan dalam hal fisik justru lebih mulia di mata Allah SWT. Kekurangan fisik bukanlah penghalang untuk mendekatkan diri pada-Nya, dan bukanlah penghalang untuk beribadah.

## 1.2. **Saran**

Paradigma pendidikan inklusif dalam perspektif Islam memiliki relevansi terhadap nilai-nilai prinsip dasar inklusif, termasuk didalamnya tentang layanan pendidikan inklusif yang bisa diaplikasikan pada layanan pendidikan inklusif.

Untuk itu diharapkan di lapangan para penggiat pendidikan inklusif seperti pemangku kebijakan, guru dan orang tua dapat mengaktualisasikan pelaksanaan pendidikan inklusif yang sesuai dengan syariat Islam.

Kepada para peneliti yang akan datang, hendaknya mengadakan penelitian yang lebih lanjut, guna menemukan hal-hal lain tentang pendidikan inklusif dalam paradigma islam yang lebih mendalam.